

**STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI PROFESIONAL
TENAGA PENDIDIK PAUD
(Studi Deskriptif di PAUD Al I'tishom Kota Bogor)**

Dr. Herawati¹, Rusdi Kasman, M.Pd.²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor^{1,2}

Email : herawati@uika-bogor.ac.id¹, rusdikasman@uika-bogor.ac.id²

Abstrak

Herawati dan Rusdi Kasman. Studi Deskriptif Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD di PAUD Al 'Itishom Kota Bogor. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan kualitas pendidikan, salah satu di antaranya adalah peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang profesional. Perumusan masalah yang diteliti adalah berkaitan dengan bagaimana kompetensi profesionalitas tenaga pendidik PAUD di PAUD Al 'Itishom Kota Bogor. Dimensi kompetensi profesional guru PAUD yaitu, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian adalah seluruh guru PAUD dan kepala sekolah Data yang sudah dikumpulkan (*data collected*) kemudian dianalisis secara kualitatif meliputi tahapan memilih (*reducing*), data digambarkan (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*). Permasalahan kompetensi profesionalitas yang dihadapi tenaga pendidik atau guru PAUD Al 'Itishom dominan meliputi, Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan, Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kurangnya kegiatan refleksi dalam pembelajaran serta kemampuan teknologi informasi dan komunikasi secara komprehensif. Dengan demikian disimpulkan bahwa kompetensi profesionalitas guru PAUD di PAUD Al 'Itishom cukup baik, namun disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalitas untuk pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Kata kunci : Kompetensi Profesional, Pendidik PAUD

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu solusi yang dibutuhkan untuk mencapai cita-cita luhur bangsa dan Negara, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan berbagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu di antaranya adalah peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Kompetensi merupakan agen pembelajaran yang terdapat di setiap jenjang pendidikan, di antaranya adalah di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD).

Terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD, salah satu di antaranya adalah kompetensi profesional. Nana Sudjana menjelaskan bahwa pekerjaan yang profesionalitas adalah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka yang khusus untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Kunandar: 2007).

Profesionalitas guru PAUD dibutuhkan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang pendidikan dasar, seperti kekhususan keilmuannya, keahlian pada bidangnya dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Tuntutan profesionalitas guru PAUD di lapangan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan di masyarakat. Kurangnya tenaga pendidik yang berkualifikasi strata satu pendidikan anak usia dini berdampak pada kualitas kinerja di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas sehingga perlu diteliti tingkat kompetensi profesionalitas dalam kinerja sebagai guru PAUD di kota Bogor. Sekolah yang menjadi lapangan penelitian (*field research*) adalah PAUD Al 'Itishom Kota Bogor.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan kajian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah kompetensi profesionalitas tenaga pendidik PAUD di PAUD Al 'Itishom Kota Bogor.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi profesional tenaga pendidik PAUD di PAUD Al 'Itishom Kota Bogor, sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang profil kompetensi profesional tenaga pendidik PAUD di PAUD Al 'Itishom Kota Bogor, dalam kemampuan dasar melaksanakan tugasnya. dalam, penguasaan keilmuan, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan keprofesionalitas serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang upaya-upaya pembinaan kompetensi profesional di PAUD Al 'Itishom Kota Bogor.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan kompetensi profesional di PAUD Al 'Itishom Kota Bogor.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat mengembangkan khazanah keilmuan dalam kajian keilmuan pendidikan anak usia dini, khususnya kompetensi profesional
2. Dapat bermanfaat bagi guru PAUD dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya
3. Dapat memberikan gambaran kepada praktisi pendidikan mengenai kompetensi profesional guru PAUD sebagai bahan kajian lanjutan.

2 KAJIAN TEORITIK

A. Kompetensi Profesional

1. Pengertian Kompetensi Profesional
Kompetensi (*competence*) merupakan salah satu unsur utama yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Secara bahasa, Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* Kompetensi diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. (Mariyana: 2).

Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Sedangkan pengertian istilah Profesional berasal dari kata "profesi". Di dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. (Rahmat, 2007:26)

Lebih lanjut, istilah profesional merupakan perubahan dari kata dasar profesi. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kompetensi profesional adalah tindakan atau perilaku cerdas atau cakap serta bertanggung jawab yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan berdasarkan tuntutan profesionalitas.

B. Tenaga Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini

Tenaga pendidik atau pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6).

Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14).

Dari pembahasan di atas tenaga pendidik anak usia dini dapat juga disebut guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Jadi, guru PAUD adalah seorang pendidik pada jenjang anak usia dini pada rentang usia 3 tahun sampai 6 tahun.

Jadi, tenaga pendidik pendidikan anak usia dini adalah seseorang yang berkualifikasi sebagai guru atau sebutan lainnya yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan pada jenjang PAUD.

C. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD

1. Pengertian Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD.

Berdasarkan pengertian sebelum-nya, kompetensi profesional adalah tindakan atau perilaku cerdas atau cakap serta bertanggung jawab yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan berdasarkan tuntutan profesionalitas. Sedangkan, tenaga pendidik pendidikan anak usia dini adalah seseorang yang berkualifikasi sebagai guru atau sebutan lainnya yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan pada jenjang PAUD.

Berdasarkan analisis tersebut, maka kompetensi profesional tenaga pendidik PAUD adalah tindakan atau perilaku cerdas atau cakap serta bertanggung jawab yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh guru PAUD secara profesional.

2 Dimensi dan Indikator Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD

Tenaga pendidik atau guru PAUD disebut profesional apabila memiliki kompetensi yang komprehensif. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD dalam kegiatan pendidikan meliputi empat komponen utama salah satunya adalah kompetensi profesional.

Berdasarkan Permendiknas No.16 Tahun 2007 dimensi dan indikator profesional guru PAUD di atas, maka dimensi kompetensi profesional guru PAUD dapat dijabarkan secara spesifik sebagai berikut;

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan Indikator penguasaan konsep dasar materi Anak Usia Dini meliputi; Penguasaan dasar matematika, Penguasaan Sains, Penguasaan bahasa, pengetahuan sosial, Pengetahuan agama dan Seni dan olah raga, Keseluruhan konsep dasar materi di atas disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Tujuan pembelajaran untuk mengem-bangkan aspek fisik, kognitif, sosial-emosional,

nilai moral, sosial budaya, dan bahasa Anak Usia Dini.

- b. Menguasai standar kompetensi pembelajaran; Indikator standar kompetensi pembelajaran adalah guru dapat memahami kemampuan anak PAUD dalam setiap bidang pengembangan, memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di PAUD dan memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
- c. Mampu mengembangkan materi pembelajaran; Memahami kemampuan anak PAUD dalam setiap bidang pengembangan, Memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di PAUD serta memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.
- d. Mampu mengembangkan keprofesionalitasan secara berkelanjutan; Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, serta mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk pengembangan diri.

3. Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD

Kendala yang dihadapi guru TK/PAUD dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya sangat beragam, seperti masalah melanjutkan studi, pelatihan, dan ketersediaan bahan ajar (Asmarani, 2014). Berikut beberapa strategi untuk mengembangkan profesionalitas guru PAUD, meliputi Membaca buku-buku pendidikan, Membaca dan Menulis Karya Ilmiah, Mengikuti Berita Aktual dari Media Pemberitaan, Mengikuti pelatihan, Mengikuti KKG, Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional.

3. METODE PENELITIAN

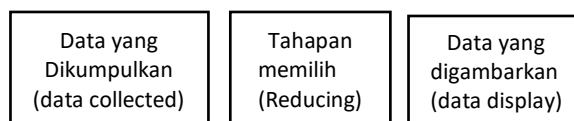
A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode survey dengan teknik instrumentasi pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru PAUD Al 'Itishom. Teknik sampling adalah sampel jenuh di mana peneliti mengambil seluruh guru PAUD sebagai

sampel penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data dilakukan peneliti meliputi kegiatan penyusunan indikator-indikator yang akan diwawancarakan dan diobservasi, kemudian ke lapangan untuk dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan metode survey. Data yang sudah dikumpulkan (*data collected*) kemudian dianalisis secara kualitatif meliputi tahapan memilih (*reducing*), data digambarkan (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*). (Sugiyono:2013).



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan dan Pembahasan Penelitian

Temuan pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi kepada 5 orang responden penelitian atau guru di PAUD/TK Al 'Itishom. Responden terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 4 orang guru. Selanjutnya untuk menjaga identitas sampel, maka kami menggunakan singkatan "G" sebagai penyebutan kepada sampel, seperti G1, G2 dan seterusnya sedangkan kepala sekolah di singkat "Kep".

1. Permasalahan Profesionalitas dalam Penguasaan Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan.

Berdasarkan hasil temuan analisis data pada aspek profesionalitas dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan khususnya pada indikator pemahaman tentang tema mata pelajaran dan kemampuan menggunakan alat permainan untuk mengembangkan aspek perkembangan.

- a. pemahaman tentang tema yang diberikan berdasarkan mata pelajaran matematika, sains, seni, dan olah raga

Para responden memahami pengajaran matematika masih sebatas angka dan ukuran. Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) (Fitria, 2013: 52-55) konten pembelajaran matematika anak usia dini meliputi, Pertama, *Angka dan pengopersiannya, Aljabar, Geometri Pengukuran*, Terkait dengan penguasaan sains, responden hanya mampu memahami tema-tema sains secara umum, seperti mengamati objek tertentu tumbuhan, tanaman dan hewan. Menurut Conezion dan Perancis (2003) (Tatminingsih dan Setiawan, 2012:10), pembelajaran sains pada anak usia dini melalui tahapan, pengamatan membandingkan, mengukur, komunikasi eksperimen, memperhatikan dan menyimpulkan. Pada aspek penguasaan

bahasa, Metode pembelajaran bahasa untuk anak usia dini dapat dilakukan melalui buku gambar, mendengarkan lagu, menonton film, membaca cerita atau mendongeng. Pengetahuan sosial, metode pengembangan pengetahuan sosial anak usia dini meliputi 5 tahapan (paudjateng, 2015), yaitu Budaya, Waktu, Berkesinambungan dan Perubahan, Orang Tempat dan Lingkungan, Identitas dan Perkembangan Individu, dan Kekuatan, Kekuasaan, Sipil dan Pemerintahan. Pada aspek pengetahuan agama responden mampu memahami pemilihan tema sesuai perkembangannya. Pembelajaran agama untuk anak usia dini melalui pengamatan dan peniruan, proses pembelajaran dapat dilakukan seperti belajar sholat, wudhu, ibadah haji, menghafal ayat pendek dan doa sehari-hari, sedangkan olah raga untuk anak usia dini seperti berlari, berenang, lompat.

- b. Permainan yang Digunakan Dalam Pengembangan Anak Usia Dini
Menguasai alat peraga pendidikan (alat permainan) merupakan salah satu faktor penting bagi guru PAUD dalam proses pembelajaran. penggunaan alat permainan dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik/motorik, kognitif, sosio-emosional,

nilai moral, dan bahasa. Menurut Badru (dalam Asrori dan Yuniarni) menjelaskan bahwa “alat permainan adalah semua alat yang digunakan untuk memenuhi naluri bermainnya.” (permainan edukatif dengan permainan puzzle mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun).

Jadi permainan yang dapat digunakan untuk pengembangan moral dan agama dapat menggunakan boneka, balok atau cerita yang berisikan nilai-nilai moralitas dan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Permasalahan Profesionalitas dalam Penguasaan standar kompetensi

Di antara kemampuan guru pendidikan anak usia dini dalam penguasaan standar kompetensi adalah pemahaman responden terhadap kemampuan anak PAUD dalam setiap bidang pengembangannya, memahami kemajuan anak dalam setiap bidang pengembangan di PAUD serta memahami tujuan setiap kegiatan pengembangan.

a. Permasalahan Karakteristik Kemampuan anak PAUD dalam setiap bidang pengembangannya.

Menurut Sujiono (2009: 62-63) aspek perkembangan anak usia dini meliputi aspek kesadaran personal, pengembangan emosi, membangun

sosialisasi, pengembangan komunikasi, pengembangan kognitif, dan pengembangan kemampuan motorik, sedangkan di dalam Modul PLPG Guru PAUD (Sunardi,dkk., 2017:10) dijelaskan secara spesifik ciri atau karakteristik perkembangan anak meliputi nilai moral dan agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Berdasarkan pembahasan aspek perkembangan di atas, terdapat enam aspek perkembangan yaitu, nilai moral dan agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.

b. Permasalahan Profesionalitas dalam Memahami Kemajuan Anak Pada Setiap Bidang Pengembangan.

Berdasarkan hasil temuan responden G3 dapat memahami ciri kemajuan perkembangan anak meliputi karakteristik perkembangan tersebut, sedangkan Kep dan G1, G2 dan G3 menyamakan ciri kemajuan dengan karakteristik kemampuan anak. Ciri kemajuan anak pada aspek nilai moral dan agama meliputi kemampuan mempraktekan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam hal perilaku dan kewajiban keagamaan. Menurut Herman, dkk. (2017:6) ketika anak memasuki usia tiga tahun anak mampu meniru secara terbatas perilaku

keagamaan yang dilihat & didengarnya.
Mulai meniru perilaku baik/ sopan.

- c. Permasalahan Profesionalitas dalam Pengembangan materi pembelajaran secara kreatif.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memilih materi bidang pengembangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, secara umum responden memilih tema sesuai dengan minat anak, kebutuhan anak dan keterampilan, tingkat kesulitan, minat dan kemampuan anak, Menurut Masitoh, dkk. (*dalam Kontjojo, 2017*), pemilihan tema dalam pembelajaran dapat bersumber dari minat anak, peristiwa khusus, kejadian yang tidak diduga, materi yang dmandatkan oleh lembaga, orang tua dan guru. Adapun pemilihan tema harus relevansi topik dengan karakteristik anak, pengalaman langsung, keragaman dan keseimbangan dalam area kurikulum, ketersediaan alat-alat dan potensi proyek. Jadi, pengelolaan pembelajaran secara kreatif sesuai perkembangan peserta didik harus memperhatikan rentang usia perkembangannya, gunakan media dan bahan ajar yang sesuai, serta mampu memilih model pembelajaran yang sesuai.

- d. Kemampuan mengembangkan keprofesionalitasan secara berkelanjutan Secara umum, aspek kemampuan mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan tidak memiliki masalah. Akan tetapi, mencari solusi dan mengaplikasikan solusi-solusinya yang menjadi masalah utama. Menurut Bouwman (1989) (*dalam Rahman, 2014*) refleksi merupakan elemen utama profesionalisme. Sedangkan Loughran (2005) melakukan refleksi atas praktik profesional guru merupakan faktor penting bagi terbentuknya inovasi dan revolusi pembelajaran di kelas.

- e. Pemasalahan profesionalitas dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK).

Permasalahan guru PAUD Al 'Itishom dalam pemanfaatan TIK adalah pemahaman tentang konsep TIK yang bersifat umum. Guru/responden memahami TIK sebatas HP dan Komputer. Menurut Sunardi, dkk., (2017) Teknologi komunikasi merupakan perangkat-perangkat teknologi yang terdiri dari *hardware*, *software*, proses dan sistem, yang digunakan untuk membantu proses komunikasi, yang bertujuan agar komunikasi berhasil. Perubahan dunia yang sangat cepat menuntut guru PAUD harus aktif memperbaharui (*up date*)

informasi-informasi terbaru dalam pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

5. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Al 'Itishom, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan kompetensi profesionalitas tenaga pendidik atau guru PAUD Al 'Itishom meliputi kemampuan menentukan tema yang beragam sesuai dengan aspek perkembangan anak, Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan, Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, kurangnya kegiatan refleksi dalam pembelajaran serta kemampuan teknologi informasi dan komunikasi secara komprehensif.
2. Minimnya upaya peningkatan kompetensi profesionalitas melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran, kegiatan KKG/MGMP, pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan anak usia dini atau yang berkaitan, serta terlibat aktif dalam organisasi profesi, disebabkan kualifikasi pendidikan guru atau tenaga pendidikan PAUD Al 'Itishom yang tidak linear.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan, maka penulis menganggap penting untuk memberikan rekomendasi kepada Guru dan Sekolah PAUD Al 'Itishom serta Peneliti selanjutnya,

1. Untuk Guru PAUD Al 'Itishom, perlu meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan belajar, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan Anak Usia Dini, mengikuti KKG/MBMP, terlibat aktif di organisasi profesi, melakukan PTK, serta aktif mengembangkan kemampuan dalam bidang TIK.
2. Untuk Sekolah PAUD Al 'Itishom, memfasilitasi guru-guru untuk mampu mengembangkan kompetensi profesionalitasnya, serta menyediakan sarana dan prasarana lebih lengkap lagi.
3. Untuk Peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian pengembangan (research and development) agar dapat memberi sumbangsih langsung terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAUD Al 'Itishom

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan, 2012.
- Asmarani, Neraeni. Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar, Jurnal Administrasi Pendidikan: Volume 2 Nomor 1, Juni 2014

- Herman, dkk., (2017) Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Materi Profesional Guru Kelas PAUD/TK Bab I Bidang Pengembangan PAUD: Jakarta.
- Hartanto dan Susanti. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Islam, Jurnal Potensi: Vol 1, No 1 2015.
- Kortaghen dan Vaslos .(2005). *handbook of reflection and reflective inquiry: mapping knowing for professional reflective inquiry*: Springer.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Press
- Prayitno.(2004). *Dasar-Dasar BK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmat, Abdul . (2007). *Profesi Keguruan, studi eksplorasi dan pengukuhan identitas ilmu*, Sukabumi:Patlot cendekia.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Saud, Udin Syaefudin. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: alfabeta.
- Sunardi, dkk., (2017). Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 materi Pedagogik Guru Kelas PAUD/TK Bab II Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini: Jakarta.
- _____ (2017) Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Materi Profesional Guru Kelas PAUD/TK Bab III TIK PAUD: Jakarta.
- Tatminingsih, Sri dan Setiawan, Deni. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Sains yang efektif di taman kanak kanak, [artikel].
- Utami, Dwi Ade, (2013). Modul Paud PLPG 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: Jakarta.
- Panduan KKG BEMUTU.(2010).

